

PENGARUH METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN

Oleh:

Aisyia Turrahmayani¹, Emidar², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: aisyiaturrahmayani@yahoo.com

ABSTRACT

This article was written to describe the effect of discovery learning method on the skill of writing short story text of grade VII students of SMP Negeri 4 Pariaman. The data of this research is score of test result of writing short story without using discovery learning method and using discovery learning method seventh grade students of SMP Negeri 4 Pariaman. Based on the results of the research, it can be concluded the following three points. First, the skill of writing short story text of grade VII students of SMP Negeri 4 Pariaman without using discovery learning method is in qualification Enough (C). the skill of writing short story text of grade VII students of SMP Negeri 4 Pariaman using discovery learning method is in good qualification (B). Third, based on the results of t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at level significance 95% and degrees of freedom (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ for $t_{count} > t_{table}$ ($5.69 > 1.67$). In other words, the skill of writing short story text of grade VII students of SMP Negeri 4 Pariaman using discovery learning method better than without using discovery learning method.

Kata kunci: *pengaruh, metode discovery learning, menulis teks cerita pendek*

A. Pendahuluan

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap (Kemendikbud, 2013a:5). Teks memiliki dua unsur utama, yaitu (1) konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, dan (2) konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Kemendikbud (2013b:146) menjelaskan teks cerita pendek adalah jenis teks yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Dalam cerita pendek dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Tujuan teks cerita pendek adalah menyebabkan adanya rasa senang, gembira, menghibur, memberi pengajaran, dan pendidikan kepada para penikmat atau pembacanya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan teks cerita pendek adalah teks yang menceritakan suatu kisah manusia secara singkat yang ditulis untuk menghibur pembaca.

Kemendikbud (2013b:153), menjelaskan struktur teks cerita pendek ada tiga. *Pertama*, orientasi adalah bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

awalan masuk ke tahap berikutnya. *Kedua*, komplikasi adalah bagian ketika tokoh utama berhadapan dengan masalah. *Ketiga*, resolusi adalah kelanjutan dari komplikasi yaitu pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita pendek, yaitu (1) pronomina, (2) adjektiva, dan (3) konjungsi (kata hubung). Sedangkan untuk unsur pembangun teks cerita pendek yaitu, penokohan dan latar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara penelitian dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pariaman kelas VII yaitu Yunisma, S.Pd. dan Nuraini, S.Pd. dapat diketahui permasalahan dalam menulis teks cerita pendek yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (2) rendahnya minat siswa dalam menulis teks cerita pendek, (3) *Ketiga*, kurangnya pengetahuan siswa tentang struktur teks cerita pendek dan ciri kebahasaan teks cerita pendek, serta unsur pembangun teks cerita pendek, (4) proses belajar mengajar hanya didukung oleh buku guru dan buku siswa, dan (5) metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, sehingga siswa tidak serius memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 2009:179), *discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Sund, Suryosubroto (2009:178) mengatakan bahwa metode penemuan (*discovery*) adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Metode *discovery learning* mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Roestiyah (2008:20-21) mengemukakan keunggulan metode *discovery* dalam proses belajar mengajar. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh /mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. *Keempat*, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut. *Pertama*, menciptakan stimulus/rangsangan (*stimulation*). Kegiatan penciptaan stimulus dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk mengingat kembali tentang cerita pendek yang pernah dibaca dan menyebutkan judul cerita pendek tersebut. Setelah itu, guru memberikan sebuah contoh teks cerita pendek.

Kedua, menyiapkan pernyataan masalah (*problem statement*). Berdasarkan contoh teks cerita pendek yang diberikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan contoh teks cerita pendek. Siswa dengan atau tanpa bantuan guru bertanya tentang struktur, ciri kebahasaan dan unsur pembangun teks cerita pendek yang diberikan.

Ketiga, mengumpulkan data (*data collecting*). Pada tahap ini, siswa mendiskusikan struktur teks cerita pendek, hal-hal yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks cerita pendek dan unsur pembangun teks cerita pendek. *Keempat*, mengolah data (*data processing*). Siswa menuliskan struktur, ciri kebahasaan dan unsur pembangun dari contoh teks cerita pendek yang diberikan. *Kelima*, memverifikasi data (*verification*). Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh dari teks cerita pendek mulai dari struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerita pendek. Sedangkan siswa yang lain menanggapi hasil yang dipresentasikan siswa yang lain. *Keenam*, menarik kesimpulan (*generalisation*). Siswa dengan atau tanpa bantuan guru menyimpulkan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerita pendek.

Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan ide, pikiran, dan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan teks cerita pendek yang sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur kebahasaan teks cerita pendek. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hasil tes akhir keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang mengemukakan mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data dan terakhir hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental yang dikatakan sebagai eksperimen tidak sebenarnya atau sering disebut dengan istilah eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2012:74).

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun 2014-2015 yang berjumlah 215 orang. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100, perlu dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan alasan berikut. *Pertama*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, yaitu Ibu Yunisma, S.Pd. *Kedua*, berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian yang dipilih yaitu siswa kelas VII5 dan VII7 sebanyak 30 orang dengan nilai rata-rata 69,69 dan 69,70.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut. *Pertama*, variabel menggunakan metode *discovery learning*. *Kedua*, variabel keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII7 (kelas kontrol) dan siswa kelas VII5 (kelas eksperimen). Data diperoleh dengan memberikan tes kepada sampel.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek tanpa Menggunakan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dianalisis sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan struktur teks cerita pendek (indikator 1). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator struktur teks cerita pendek (1) adalah 67,22. Kemendikbud (2013b:153), menjelaskan struktur teks cerita pendek ada tiga, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Berdasarkan konversi skala 10, rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan, terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks cerita pendek.

Kedua, berdasarkan ciri kebahasaan teks cerita pendek (indikator 2). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator ciri kebahasaan teks cerita pendek (2) adalah 53,88. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada rentang 56-65% dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa tentang ciri kebahasaan teks cerita pendek, yaitu pronomina, adjektiva dan konjungsi (kata hubung).

Ketiga, berdasarkan unsur pembangun teks cerita pendek (Indikator 3). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator unsur pembangun teks cerita pendek (3) adalah 63,32. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang penokohan dan latar.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dianalisis sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan struktur teks cerita pendek (indikator 1). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator struktur teks cerita pendek (1) adalah 82,77. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini membuktikan bahwa dengan metode *discovery learning* siswa sudah memahami struktur teks cerita pendek dengan baik.

Kedua, berdasarkan ciri kebahasaan teks cerita pendek (indikator 2). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator ciri kebahasaan teks cerita pendek (2) adalah 77,77. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks cerita pendek yang ditulis siswa menggunakan model *discovery learning*, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil memaparkan ciri kebahasaan teks cerita pendek dengan baik, yaitu pronomina, adjektiva, dan konjungsi.

Ketiga, berdasarkan unsur pembangun teks cerita pendek (Indikator 3). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* untuk indikator unsur pembangun teks cerita pendek (3) adalah 81,10. Berdasarkan konversi skala 10 rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode *discovery learning* siswa sudah memahami unsur pembangun teks cerita pendek dengan baik.

Berdasarkan uji normalitas, disimpulkan bahwa data kelompok kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n = 30$ karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,124 < 0,161$). Demikian juga dengan data kelompok kelas eksperimen yang berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,146 < 0,161$). Sudjana (2005:466) menyatakan bahwa uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

Berdasarkan uji homogenitas, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$, karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,2788 < 1,85$). Setelah diketahui kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh standar deviasi gabungan (S^2), yaitu 13,0999. Dengan demikian, dapat ditentukan perbandingan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa menggunakan metode *discovery learning* dan menggunakan metode *discovery learning* dengan melakukan uji-t.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,69 > 1,67$). Dengan kata lain, penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks cerita pendek siswa menggunakan metode *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan metode *discovery learning* ($80,55 > 61,29$).

3. Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerita pendek siswa, hasil keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *discovery learning* (eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *discovery learning* (kontrol). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B), sedangkan keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan metode *discovery learning* kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi Cukup (C). Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,69 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa dan menggunakan metode *discovery learning* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman belum terampil menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan metode *discovery learning* yang dilihat dari indikator struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerita pendek, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah terampil menulis teks cerita pendek menggunakan metode *discovery learning* dilihat dari indikator struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun teks cerita pendek. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata, keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan

metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek.

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman tanpa menggunakan metode *discovery learning* masih sedang karena berada pada kualifikasi Cukup (C). Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks cerita pendek berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan, serta unsur pembangun teks cerita pendek dan tanpa adanya bantuan metode pembelajaran, seperti metode *discovery learning*. Mereka masih kesulitan mengembangkan ide tulisan dengan bahasa mereka sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang berada pada kualifikasi Cukup (C). Dapat dikatakan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan metode *discovery learning* lebih baik daripada tanpa menggunakan metode *discovery learning*.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan metode *discovery learning* lebih berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode *discovery learning* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Ketiga*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks cerita pendek, karena menulis memudahkan berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan pendapat pribadi dalam tulisan. *Keempat*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan pembimbing II Ena Noveria., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kemendikbud. 2013a. *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Kemendikbud. 2013b. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yock Fang, Liaw. 1993. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.

